

Issue 08

ALSA Local Chapter  
Universitas Brawijaya

March 2019 Printed in  
Malang alsa  
brawijaya.org

**B<sub>r</sub>**

**BAPER MAGAZINE**



*Sustainability*



BAPER Magazine  
Issue March 2019:  
Sustainability

[alsacub.org](http://alsacub.org)  
[secretaryalsaub@gmail.com](mailto:secretaryalsaub@gmail.com)

Multimedia Division  
ALSA Local Chapter  
Universitas Brawijaya

Printed in Malang, Indonesia





Available in  
2 colorway:  
White & Black

Vol.

1

Asian  
Law Students  
Association  
Indonesia Malaysia Thailand China  
Hong Kong Japan South Korea  
Vietnam Myanmar Singapore  
Philippines Laos Cambodia  
Brunei Timor-Leste

More Info / Order:  
Dimas  
Line:dimasds

ALSA LC UB  
MERCH & GOODS

Instagram:  
@alsalcub  
@alsaub\_merch



# Charlos Sianturi

Director of ALSA Local Chapter  
Universitas Brawijaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Shalom  
Om Swastiastu  
Namo Buddhaya

First of all, let us pray Praise and Gratitude to God Almighty, for His blessings we can be given health until now. My name is Charlos Sianturi, currently I am entrusted to be the Director of ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya for the period 2018/2019. It is my honor to give a speech in ALSA BAPER Magazine, which is a work of the Multimedia Division ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya Period 2018/2019. This year, ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya has a vision, namely "To make ALSA as an essentials provider and obtained by all parties through whole activities". In this vision I really hope that members of ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya can provide something that has value-

in every activity, and the purpose can be felt by the parties, both those who provide and those who enjoy all activities of ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya and can also benefit the community around as law school students.

ALSA BAPER Magazine is a form of publication in print and digital form that is packaged in one theme that is raised in each edition. The purpose of this ALSA BAPER Magazine is to publish the opinions and creativity of print media created by ALSA LC UB members in a particular theme, discussing issues/legal issues that are warm and relevant as well as activities that implemented in ALSA LC UB.

With the creation of ALSA BAPER Magazine, we hope to provide benefits, insights and knowledge for those who read it and increase the creativity of ALSA LC UB members in making a print media work.

Finally, Me and all members of ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya would like to thank the Multimedia Division ALSA LC UB 2018/2019 for making the ALSA BAPER Magazine as good as possible and for all parties who participated in the creating process. Not forgetting I also say a lot of thanks to those who have read ALSA BAPER Magazine. Thank you for your attention, warm greetings from our family ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
Shalom  
Om Shanti Shanti Shanti Om  
Namo Buddhaya

Together will be,  
Connected as one,  
ALSA, Always be One!

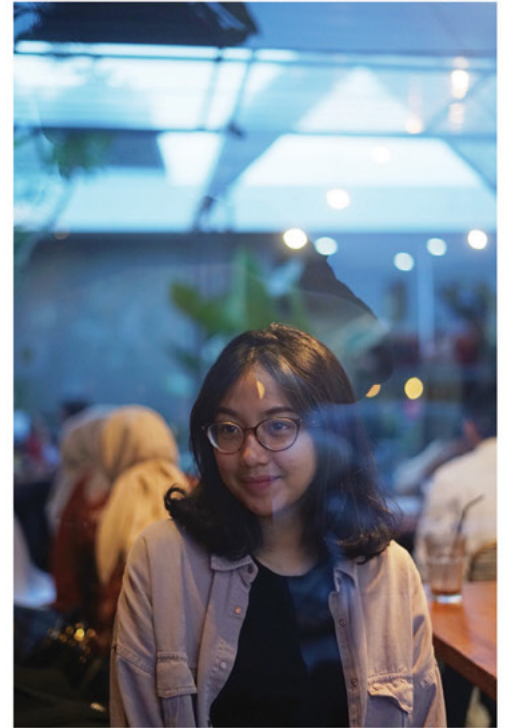
Translated by:  
Nazar Insyiroh



# Sustainability

Sustainability is not just about the environment, it's also about our health as a society in ensuring that no people or areas of life suffer as a result of environmental legislation, and it's also about examining the longer term effects of the actions humanity takes and asking questions about how it may be improved.

Special thanks to the BAPER team and all of the contributors. I hope this magazine can encourage people to participate in environmental sustainability. We must consider the future then, in making our decisions about the present.



Fairuz Adrina  
project officer

Nazar Insyiroh  
vice project officer



Sustainability became a frequent topic of discussion these days. This is important because it indicates that there is an awareness to think about tomorrow's life. Our current lifestyle determines life in next generations. So we must consider the future then, in making our decisions about the present. In this issue, BAPER Magazine want to increase awareness about sustainability for future life and what can we do today in preparing for life in the future for the next generation.

Special thanks to all of the BAPER Magazine editorial team and all parties support this neatly packaged magazine to come in handy for all of us. We hope this magazine can add new insights and inspired the readers between our hustle and bustle as a law student.

# Issue 08

- 7 **Legal Content : Kilas Balik MUNAS 212: Written by Farkhan Hanif & Olive**
- 9 **Charlos Sianturi : Interview Board of Director ALSA LC UB**
- 11 **Permaculture, Solution for Sustainable Lifestyle: Interview founder @petanicbn**
- 15 **Vena & Elsa: Interview Board of Director ALSA LC UB**
- 17 **Kultur Ngopi: Yang dibuang menjadi (tidak) ada : Written by Shalvya Inge (Contributor)**
- 21 **Daniel & Dita: Interview Board of Director ALSA LC UB**
- 23 **Us The Human : Poem by Rezy (Contributor)**
- 25 **7 Ways to be more sustainable? : Written by Nazar Insiroh**
- 27 **Thoughts on Consumptive Behaviour: Interview**
- 29 **Egan & Icha: Interview Board of Director ALSA LC UB**
- 33 **Event Review: Written by project officer of each event**
- 35 **Meet The Team: Behind the Magazine**





# Board of Director

Local Board ALSA LC UB  
2018 / 2019

# Interview







# Kilas Balik Munas 212

Written by  
Olive &  
Farkhan Hanif

Law Development  
Division

Intimidasi terhadap Satria bermula saat terjadi kericuhan akibat adanya peristiwa pencopetan di lokasi acara. Satria yang tengah merekam detik-detik peserta Munajat 212 mengamankan pelaku copet langsung dikerumuni massa. Sekitar pukul 20.30 WIB, Satria diminta menghapus videonya sambil mengalami intimidasi fisik. Adu mulut memuncak saat massa meminta ID card Satria untuk dipotret. Di dalam ruangan, Satria sempat dipukul dan diminta berjongkok. Satria dilepas setelah diajak berdiskusi dengan salah satu dari mereka, yang mengaku sebagai pihak keamanan malam Munajat 212. Satria melaporkan insiden yang menimpanya ke Polres Jakarta Pusat sesaat setelah menerima perundungan. Laporan itu tertuang dalam surat bernomor 358/K/II/2019/RESTRO JAKPUS. Tercatat sekitar 60 kasus kekerasan terhadap wartawan terjadi setiap tahunnya. Jadi artinya per bulan ada 5 jurnalis menjadi korban kekerasan. Dari angka sebanyak itu, sangat jarang yang bisa sampai masuk ke ranah hukum.



## Pandangan Hukum

Kebebasan pers sebagai manifestasi dari kebebasan berpendapat dan mendapatkan informasi merupakan bagian dari hak asasi manusia yang paling hakiki dalam peradaban global kekinian. Atas dasar itu, dalam suatu Negara yang berpaham demokrasi, perlindungan terhadap hak asasi manusia harus mendapat tempat dalam konstitusi. Ini berarti bahwa kemerdekaan pers merupakan wujud kedaulatan rakyat dan menjadi unsur penting dalam menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis dan berkeadilan.

Namun peristiwa ini tampak bertentangan dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Asasi Manusia Pasal 19 bahwa: "Setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat; dalam hal ini termasuk kebebasan memiliki pendapat tanpa gangguan, dan untuk mencari, menerima, dan menyampaikan informasi dan buah pikiran melalui media apa saja dengan tidak memandang batas-batas wilayah". Yang mana seharusnya pers sebagai lembaga sosial memiliki kemerdekaan untuk mencari dan menyampaikan informasi juga sangat penting untuk mewujudkan Hak Asasi Manusia yang dijamin dengan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVII/M-PR/1998 tentang Hak Asasi Manusia, antara lain yang menyatakan bahwa setiap orang berhak berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Menurut Pasal 8 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, disebutkan bahwa: "Dalam melaksanakan profesinya wartawan mendapat perlindungan hukum". Yang dimaksud dengan "Perlindungan Hukum" adalah jaminan perlindungan dari pemerintah dan atau masyarakat kepada wartawan dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini jurnalis tersebut tentu berhak untuk mendapat perlindungan atas peristiwa yang telah dialaminya tersebut. Sehingga sudah sepatutnya keadilan dan hukum ditegakkan.

Interview

Board of Director

*"Walaupun kita berasal dari daerah yang berbeda - beda tapi gimana caranya kita mempersatukan perbedaan itu.."*



*"Mungkin hal yang bukan menjadi diri aku sendiri setelah menjabat sebagai Director ALSA LC UB itu ketika setiap saat harus punya wibawa yang lebih sebagai Director.."*

# Charlos Sianturi

Director  
ALSA LC UB

Interview

Board of Director



Saat mencalonkan diri menjadi Director ALSA LC UB, apa hal-hal dibalik tercetusnya visi-misi saat mencalonkan diri?

Jadi visi-misi untuk tahun ini tuh *to make ALSA as an essential provider and obtain by all parties through whole activities*. Maksud dari *essential* ini seketika kita ingin membuat sesuatu kita harus mulai dari esensi nya tersebut, contoh ketika menjalankan proker atau kegiatan di ALSA, kita tahu tujuannya apa dan output berupa manfaat yang didapat bagi sekitar kita tuh apa. Jadi yang aku inginkan sebenarnya ALSA LC UB ini bisa bermanfaat sih bagi masyarakat sekitar.

Apakah ada kekhawatiran apabila tidak menjadi 'diri sendiri' setelah menjabat sebagai Director ALSA LC UB?

Mungkin hal yang bukan menjadi diri aku sendiri setelah menjabat sebagai Director ALSA LC UB itu ketika setiap saat harus punya wibawa yang lebih sebagai Director, aku bisa serius juga tapi aku juga tipe orang yang suka bercanda dan gimana caranya orang lain bisa senang sama aku jadi untuk selalu menjadi orang yang berwibawa atau sebagai panutan setiap saat itu sulit bagi aku.

Apa tantangan yang dihadapi sebagai seorang Director yang memimpin ALSA LC UB pada kepengurusan tahun ini?

Tantangan paling sulit itu *management* orang, ketika membuat suatu konsep tapi dalam eksekusinya tidak maksimal karena yang eksekusi itu sendiri Local Board ALSA LC UB yang ngebantuin aku menjalankan konsep ini. Yang kedua tuh mengoptimalkan ke local board bahwa visi-misi tahun ini tuh seperti ini, jadi arah gerak dan segala aktivitas yang kita lakukan sesuai dengan visi-misi aku, jadi merealisasikan visi-misi aku agar maksimal sih itu tantangan tersulit.

*Sustainability* sedang menjadi topik yang hangat saat ini dan beberapa organisasi lain sudah berbuat suatu akan hal tersebut. Apa hal yang bisa dilakukan ALSA LC UB mengenai hal tersebut?

Hal yang kita bisa kasih ke masyarakat mengenai lingkungan pertama itu dari kita sendiri gimana kita peduli terhadap lingkungan sekitar kita sendiri contohnya menjaga kebersihan sekre atau kos kita dan kita juga seharusnya sebagai anak hukum juga mulai menyadarkan masyarakat bahwasanya kita harus menjaga lingkungan sekitar kita dengan baik bahkan ada peraturan terkait kebersihan lingkungan contohnya dilarang buang sampah sembarangan ketika kita buang sampah sembarangan itu kan kita melanggar pasal mungkin yang bisa diberikan ALSA LC UB terkait *sustainability* berupa penyuluhan atau-

pemberian pengetahuan mengenai peraturan yang berkaitan dengan *Sustainability* dan penegakan hukumnya atau kepedulian terhadap lingkungan, mungkin itu yang bisa ALSA LC UB berikan.

Apa yang dikagumi dari Board of Director yang lain?

Beda-beda sih, rata-rata yang aku kagumi disini semua mau belajar mereka memiliki hasrat yang tinggi untuk belajar, dan mereka orangnya sangat bertanggung jawab ketika mereka aku mandatkan sebagai BOD mereka menjalankan tanggung jawab semaksimal mungkin dan mereka sangat peduli sama ALSA LC UB secara keseluruhan aku ngerasa dianggap lebih dari rekan kerja sih, bisa dibilang sudah kaya keluarga.

Anak ALSA LC UB tuh kaya gimana sih? dan bagaimana cara mereka menerima dan menjalankan visi-misi kepengurusan tahun ini?

Menurut aku anak-anak ALSA LC UB ini sangatlah unik. Kenapa aku bisa bilang unik? ya secara kita dalam satu sebuah organisasi kan pasti kita berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan ketika kita berkumpul didalam suatu organisasi menurut aku yang jadi unik adalah gimana kita bisa mempersatukan keberbedaan itu sendiri dan sling menghargai satu sama lain walaupun kita berasal dari daerah yang berbeda-beda dan aku lihat ALSA LC UB sangat menghargai yang namanya toleransi walaupun kita berasal dari daerah yang berbeda-beda dan bagaimana cara menjalankan visi-misi aku kepada member atau Local Board sebenarnya satu hal sih kita sebagai makhluk sosial kita harus menyadari bahwasanya kita adalah makhluk sosial kita hidup bergantung dengan orang lain dan ketika kita hidup bergantung dengan orang lain kita juga harus bisa memberikan manfaat utk orang lain mungkin yang aku lakukan pertama kali adalah bahwasanya menanamkan mindset seperti itu dan ketika kita sebagai anak hukum seharusnya kita juga bisa untuk memberikan manfaat untuk orang lain dan balik lagi ke visi-misi aku adalah memberikan sebuah esensi dan yang aku harapkan pada member ALSA LC UB memberikan esensi itu atau manfaat yang kepada orang lain dan lingkungan sekitar karena kita sebagai anak hukum dan pada akhirnya kita akan terjun kepada masyarakat





# Permaculture

## *Solutions for Sustainable Lifestyle*

Interviewees  
Mariko Bawi  
Founder  
@petanicbn

Interviewer  
Aufa Sabila

*After more than eight years dealing with various capital market, M&A and financing transactions in one of the biggest lawfirm in Indonesia, Mariko decided to follow her heart back to the land and has been working to build her own organic farms.*





## When and why did you make the decision to become a farmer?

I decided to become a farmer when most of people thought that farmer had no challenges and aspirations of the modern world as today most people aspire for speed, modernity, exponential profit, etc. I asked myself "who will be taking care of our most basic need, food, if no one wants to be a farmer?". I consider that farmers are feeding what comes ahead; that our modern world is powered by them. Being a farmer is taking the center stage in our modern society, not being on the backburner. And now I really enjoy any challenges of being a farmer in a organic farming.

“To create an agriculture system in  
the most sustainable way,  
To make a better life.”



## Why organic?

### Why organic farming?

I want to have a positive impact on the environment and my local community, and sustainable, direct-market farming is the way I come up with to do both at once. Organic farming will produce organic food which is important at the consumer level because it allows peace of mind about the levels of residual synthetic herbicides, pesticides and fertilizers that arrive on your dinner table. Using chemical in the process of cultivation would only harm and leave residues in the planet we live in. I'm using only nature-based farming booster which not only keeps the soil nutrient better but also increases the quality of our plant and makes the activities sustainable.

The definition of organic does not represent the perfect state of farming, but it certainly provides some basic guidelines that can improve the environmental impact of farms, especially large farms transitioning from conventional methods. At a cultural level, organic is important because it helps keep alive the art of eating by maintaining flavor, texture and uniqueness as qualities in food. Harmful chemicals have no place in our body. I'm committed to use all-natural method in my farm, from the fertilizer to pests control.







**Do you adopt a cultivation system to your farm?  
And why you adopt that system?**

I implement what I call PERMACULTURE system. In general, permaculture can be defined as permanent agriculture, which means achieving sustainable agriculture and animal husbandary through protecting or improving the natural environment, and permanent culture, which means preserving, supporting and working with the local culture and environment. Permaculture, which is based on the ethics of caring for the land, the people and the future, is very beneficial in helping us to understand and create an integration of harmony between people and nature in the most sustainable way.

**“Care for the Land  
Care for the People  
Care for the Future.”**

At this time there are many problems in the world caused by people, such as:

- Damaged natural environments
- Depleted and damaged farmland
- Polluted rivers, lakes, land, air and oceans
- People, animals, and plants are also becoming polluted and many species are becoming extinct

So that, people must change their ways for the earth to become healthy again. Everyone must do this. Future generations depend on this.

**Will permaculture system give good impact for life sustainability?**

Absolutely will. The permaculture ethics and principles provide a guide to being more responsible for our own lives, environment, and future. As well as helping us to prepare a safe future for our families, culture and natural environment.

The ethics of permaculture are:

**1. Care for the land**

Caring for the land means caring for our natural resources. Any action that damages, pollutes or destroy the environment or nature of Indonesia is also a loss for the people of Indonesia. Natural resources include: air, flora, fauna, water, sea, and land. If our land is managed in a sustainable way and slowly improved, productivity (Indonesia’s wealth) will also improve. This will provide (i) long term productivity for farmers and their children and (ii) protection and health for surrounding environments and those who farm the land

**2. Care for the people**

Caring for the people means preparing a healthy and safe future for everyone. Permaculture is about improving our opportunities, living environment, food supply, health and wellbeing. Sharing knowledge and assets will help us to: (i) improve production, variety, and quality of produce, as well as food preservation and storage; (ii) improve health and nutrition, including encouraging the use of effective natural medicines; etc.

**3. Care for the future**

What we do now affects the future. The future of next generation depends on us. This can be implemented in ways such as:

- Protecting, distributing, and marketing available resources
- Cooperation, not competition
- Supporting local economies by using local resource whenever possible
- Protecting the natural environment by using renewable resources
- Reducing waste by reusing and recycling
- Using less unsustainable materials
- Using renewable energy sources, such as solar power, hydroelectricity, biogas and wind power
- Managing population growth





*(motto)*

“WE PLANT BECAUSE WE CARE”

@petanicbn

Secretary I

Noviena  
Fadhilla



Elsa

Febiola

Secretary II



Interview

Board of Director

“Udah cinta, hahaha, kenapa ya?  
Kalau ga terjun langsung  
jadi kangen..”

“Jadi dia penyabar nya aku  
kita kaya yin & yang gitu..”





Apa yang kalian kagumi dari satu sama lain?

**Vena :**

Dia bisa ngimbangin marah-marahnya aku dia kaya bisa jadi sosok ibu ku gitu hahaha.

**Elsa :**

Jadi Vena tuh orang nya emosian gitu dan aku bagian penyabar nya tapi dia bagian yang pedes nya gitu kalo ada apa - apa dia yang paling bisa gitudeh, intinya vena tuh orang nya tegas.

**Vena :**

Kita ibarat Yin & Yang saling mengimbangin

Walaupun kepengurusan ini baru dimulai, kalian ada perbedaan pendapat akan suatu hal?

**Elsa :**

Banyak banget, perbedaan pendapat kan hal yang wajar ya.

**Vena :**

Misalkan kita mau rapat ya nentuin tempat aja berbeda pandangan terus berantem tapi ujung-ujungnya akhirnya baikin lagi sih.

Pernah merasa capek ngurusin anak ALSA?

**Elsa :**

Dibilang capek pasti capek, tapi jadi tantangan karena anak-anak nya unik, seru dan bikin kangen

Walaupun tahu menjadi sekretaris akan capek, kenapa kalian tetap semangat ngurusin anak-anak ALSA?

**Vena :**

Udah cinta hahaha ( sambil melihat charlos) diliatin Charlos jadi takut aku hahaha. Karena manis pahit nya udah di ALSA jadi dijalanin aja sih.

**Elsa :**

Karena hati nya udah di ALSA sih, manis pahit nya juga kalo ga ALSA malahan jadi kangen.

Sampah botol plastik/kantong plastik sudah sangat mencemari lingkungan, apakah kalian sadar akan hal tersebut?

**Elsa :**

Aku sadar akan hal tersebut dan seharusnya kita mulai dari hal sederhana dulu dari mulai memisahkan sampah karena di kampus tempat sampah juga sudah dibagi menjadi tempat sampah kering & basah. Jadi kita seharusnya buang sampah pada tempat nya sih kan sudah disediakan.

**Vena :**

Sama kalo mau beli sesuatu menurutku gausah pake kantong plastik, kita tenteng aja pakai tas sendiri.







# Kultur Ngopi: Yang dibuang menjadi (tidak) ada

Lapisan realita dari pergeseran cara menikmati kafein sampai plastik sekali pakai yang melimpah dan melimbah.

Written by Shalvy Inge Indira

Satu jam... dua jam... tiba-tiba matahari tenggelam, adzan maghrib berkumandang. Sahut-sahutan dengan dering telfon dari para Mama yang mencari lanang-lanang baru nakalnya. Selepas bel tanda keluar sekolah berbunyi, siswa siswi berhamburan. Ada yang menunggu dijemput, ada juga yang langsung pergi ke tempat bimbel, tapi yang paling pasti, geng siswa menuju warung kopi kesukaan. Kamu familiar?

## Kultur Warkop

Santoso (2017) dalam artikelnya, menjelaskan fenomena yang disebut cangkrukan. Cangkrukan merujuk pada kebiasaan masyarakat Surabaya dan Sidoarjo untuk ngongkrong atau mengobrol dan bertukar pikiran sembari minum kopi. Kebiasaan ini kemudian menjadi identitas kota Surabaya dan Sidoarjo. Pendek cerita, tidak hanya di dua kota ini, budaya kumpul-kumpul di warung kopi bisa ditemukan di berbagai daerah di Indonesia yang merupakan salah satu pengeksport biji kopi terbesar di dunia. Aktivitas cangkruk dianggap sebagai sarana sosialisasi komunal yang efektif dan tidak dapat dipungkiri.

Warung kopi atau Warkop merupakan kultur awal dan yang paling original dari perkembangan berbagai gaya ngopi di Indonesia. Kultur kopi atau budaya kopi sendiri dapat dijelaskan sebagai atmosfer sosial atau serangkaian perilaku sosial terkait yang sangat bergantung pada aktivitas minum kopi. Beberapa diantara yang menjadi unsur kultur kopi adalah tempat (dapat merujuk ke lokasi maupun desain interior), suasana, sampai jenis dan bentuk pengemasan kopi yang sampai di tangan pembeli. Kultur dari warung kopi tradisional biasanya menyajikan kopi sesederhana racikan sendiri atau kopi sachet yang diseduh dengan air panas dan dinikmati dari gelas kaca bersama gorengan atau jagung bakar. Sayangnya, entah bagaimana stigma ngopi di warkop tradisional erat kaitannya dengan "kelaki-lakian" bila dipandang dari persoalan norma gender sosial.

## Revolusi yang Konsumtif

Jaringan kafe internasional, Starbucks, masuk ke Indonesia dan menawarkan cara ngopi modern. Disusul lima tahun kemudian, Anomali Coffee berdiri pertama kali di Jakarta, menyebabkan ledakan jumlah coffee shop modern di berbagai kota di Indonesia. Menurut lembaga riset pasar Euromonitor, jumlahnya sekitar 1.083 kedai pada 2016 dengan nilai perdagangannya diperkirakan bisa mencapai Rp11,9 triliun pada 2020.

Coffee shop modern ini biasanya berupa ruangan tertutup dengan desain interior yang unik, berpendingin ruangan dan lazimnya disertai dengan wi-fi. Tak heran, kedai-kedai ini menjadi tujuan anak muda yang gemar berkomunal, karena dianggap nyaman untuk bertukar pikiran serta mampu meningkatkan produktivitas. Masyarakat Indonesia yang mulai meng-urban rupaya tidak keberatan dengan perbedaan harga yang amat senjang dari yang ditawarkan oleh warkop tradisional. Dengan revolusi ini, aktivitas ngopi tidak lagi identik dengan laki-laki.



Tanpa basa-basi, kultur cangkrukan di warkop segera digantikan oleh kultur ngopi “the old Italian model”. Model ngopi asal Italia ini prinsipnya adalah untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya. Pergi ke kafe harus dianggap sebagai momen yang bisa dinikmati dan kopi adalah minuman yang dipilih untuk rehat sejenak. Karenanya penentuan suasana ruang ngopi diperhatikan baik-baik.

Kultur ini menyajikan kopi panas pada cangkir-cangkir keramik, dan minuman dingin dari gelas-gelas kaca, karena pembelinya biasanya punya waktu lama untuk duduk ditempat. Wadah-wadah ini acapkali juga dipilih dengan hati-hati agar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan suasana ruang. Karena penggunaan wadah-wadah keramik dan kaca dapat dipakai berkali-kali, asalkan dicuci dengan bersih, kultur the old Italian model tidak begitu ikut serta dalam menyumbangkan sampah plastik pada kota yang ditumpanginya.

Namun kultur the old Italian model juga dengan segera digantikan dengan kultur the New York-ers yang kini kian digandrungi. Saat ini aktivitas minum kopi lebih konvinien karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas manusia modern yang ingin serba cepat dan instan. Kultur ini menawarkan kemudahan menikmati kopi dimana saja dan kapan saja dengan pengemasan dalam wadah plastic cup sekali pakai yang di seal serta sedotan terpisah.

Gaya baru ini berbuah positif jika dilihat dari sisi bisnis dan finansial. Pasalnya jenis minuman yang ditawarkan biasanya berupa es kopi susu yang tidak terlalu pahit dan menyegarkan diminum kapan saja, tidak ketinggalan kemasan plastik sekali pakainya memudahkan pembeli yang tidak punya waktu berlama-lama di kafe. Fenomena ini tidak serta merta dinilai sebagai tren, melainkan dipandang sebagai pergeseran cara dalam mengonsumsi kopi yang erat kaitannya dengan gaya hidup modern.



---

1. Listiyono Santoso (2017) Etnografi Warung Kopi: Politik Identitas Cangkrukan di Kota Surabaya dan Sidoarjo. *Mozaik Humaniora* 17(1): 113–125

2. Nuran Wibisono (2016), Kota yang Hidup dari Kopi, via <https://tirto.id/kota-yang-hidup-dari-kopi-bmKx>

## Resah Masalah Sampah

Dengan demand yang semakin tinggi, plastic cup menjadi solusi yang mudah dan murah bagi para pebisnis di industri ini. Wadah tempat minum es kopi susu modern ini juga kian dianggap sebagai bagian dari branding. Hal ini tampak dari penentuan desain pada cup yang menjadi identitas sekaligus nilai jual dari masing-masing toko kopi.

Yang menjadi masalah, plastic cup kini tidak hanya digunakan untuk mengemas minuman take away atau grab-and-go. Saat ini ramai-ramai kedai kopi baru mengganti pilihan wadahnya dengan plastik sekali pakai ini, baik untuk diminum ditempat atau dibawa pulang. Hal ini menyebabkan pembeludakan sampah plastik di kota-kota yang mayoritas penduduknya usia produktif. Sebut saja diantaranya Jakarta, Bandung, Surabaya hingga Malang.

Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Novrizal Tahar mengungkapkan, dalam kurun waktu 2002-2017 saja, terjadi peningkatan komposisi sampah plastik dari 11% menjadi 18%. Di beberapa kota besar bahkan komposisinya mencapai sekitar 20%. Pemerintah pun menetapkan target terbaru terkait pengelolaan sampah, yakni pengurangan sampah hingga 30% dan pengelolaan sampah plastik hingga 70% pada 2025. Namun angan-angan hal ini tidak akan tercapai apabila perubahan perilaku konsumsi kita ini tidak juga menunjukkan tanda-tanda kesadaran

Seperti diketahui bersama, plastik merupakan bahan yang tidak mudah terurai dan tidak bermanfaat bagi tanah, sehingga semakin diproduksi hanya akan semakin tertumpuk limbahnya. Memang plastik sebenarnya dapat didaur ulang, namun hingga saat ini sebagian besar sampah plastik masih dibiarkan terkumpul di TPA, syukur-syukur pengepul menjualnya ke instansi yang peduli lingkungan dan mengalihfungsikan tumpukan plastik tersebut. Hal ini tentu mengkhawatirkan karena cara mengonsumsi kopi ini diprediksikan tidak akan surut dalam waktu dekat, dan malah sebaliknya.

Di sisi lain, rakasasa pencetus tren ini, Starbucks, rela mengeluarkan \$10 juta dollar untuk memulai kampanye gelas ramah lingkungan yang mampu didaur ulang dengan mudah agar dapat mengurangi limbah plastic coffee cup. Kampanye ini bertajuk "NextGen Cup Challenge", ditargetkan pada 2022 semua gelas plastik Starbucks sudah ramah lingkungan. Sambil menunggu sampai waktu tersebut, Starbucks juga gencar menkampanyekan penjualan dan penggunaan tumblr atau botol lain yang dapat dipakai berkali-kali, serta tak membutuhkan sedotan plastik. Tak jarang, memberi diskon bagi pembeli yang setia menggunakannya.

Disaat sebagian besar perusahaan internasional mulai sadar dan melakukan apa Starbucks lakukan, Negara kita malah baru akan turut serta menambah sampah plastik tanpa memikirkan kemana rimbanya semua gelas kopi yang bermanfaat hanya beberapa menit itu.





Ilustrasi oleh  
Raihan Alif

Demikian tulisan ini saya susun di Starbucks  
dengan lupa membawa tumblr sendiri.

-Shalvya

# Daniel Maradong

Vice Director of  
Internal Affairs

"Pas menjadi manager coor masih punya kakak kakak BOD tempat untuk tempat mengadu dan pertanggung jawaban ada di mereka tapi sekarang pertanggung jawaban ada di tangan aku"



Anindita  
Putri

Vice Director  
of Academic  
Development

"Mengabdikan dan menikmati prosesnya dan sadar kalau ini semua pengabdian.."

Interview

Board of Director



Apa tantangan terbesar menjadi Vice Director on Internal Affairs?

**Daniel:**

Karena Vice. Dir Internal kan menjaga stabilitas, kesulitan nya karena posisinya member ALSA LC UB kan terhitung lumayan banyak kurang lebih 420 orang apalagi selain menjaga keutuhan antar divisi di local board juga antar local board dan jugamenjaga keutuhan antar local board dengan member ya jadi itu ajasih mungkin yang dikerjain itu banyak banget, sama mungkin dulu kalau sebelum - sebelumnya nya aku pernah jadi staff Internal pernah menjadi manager Internal sekarang ga terasa aja udah di posisi paling atas Vice. Dir Internal jadi udah bertanggung jawab penuh atas apapun yang terjadi di ALSA LC UB kalau misalnya dulu masih staff ibaratnya masih ada manager dan coor atau kakak kakak bod yang bisa minta pertanggung jawaban keatas lah, pas menjadi manager coor masih punya kakak kakak BOD tempat untuk tempat mengadu dan pertanggung jawaban ada di mereka tapi sekarang pertanggung jawaban ada di tangan aku dan bagaimana juga memberdayakan yang ada di bawah aku.

Apa tantangan terbesar menjadi Vice Director on Academic Development?

**Dita:**

Kurang lebihnya karena aku ini menyangkut academic dari ALSA LC UB jadi tanggung jawab academic dan prestasi ALSA LC UB itu seharusnya yang aku bisa mengembangkan disitu jadi tantangan terbesarku bagaimana mengembangkan dan meningkatkan prestasi akademik dari masing masing member ALSA LC UB dan karena banyaknya proker ALSA dari semua divisi itu sulitnya untuk meningkatkan kesadaran anak anak ALSA LC UB untuk datang ke proker Academic karena kebanyakan anak-anak ALSA LC UB lebih seneng datang ke proker yang fun-fun aja dan proker Academic dianggap terlalu 'serius', nah itu tantangan aku bagaimana cara mengemas proker Academic semenarik mungkin agar sesuai dengan output yang diinginkan.

Siapa pengaruh terbesar dalam hidup kalian sekarang dan mengapa?

**Daniel:**

Kalau aku pacar akusih karena mendukung aku banget jadi kalau aku punya proker dia sangat support banget buat aku berkembang lebih baik apalagi dia ngerti banget tentang kesibukan aku dia ga banyak nuntut apa apa ngerasa punya pelengkap aja punya pacar

**Dita:**

Kalau aku Board of Directors yang lain sih soalnya sekarang waktu aku lebih banyak dihabiskan sama mereka baik dikampus maupun luar kampus jadi mereka juga ngesupport aku dalam organisasi maupun dalam kehidupan aku di perkuliahan aku

Sampah plastik sudah sangat mencemari lingkungan, Menurut kalian bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?

**Daniel:**

Dari pandangan aku, aku sendiri memproduksi sampah plastik itu paling besar dari botol minuman, kalau menurut aku pribadi mulai dibiasakan untuk bawa botol minuman sendiri kalau aku jadi pemerintah aku bakal naikin harga mineral contoh kalau kita ngeliat diluar negeri harga air mineral itu mahal banget dan itu dijual dalam kemasan yang besar jadi rata rata orang luar negeri bawa botol yang mereka bisa isi airnya di kran dll jadi hal seperti itu bisa mengurangi sampah botol banyak banget sebenarnya hal yang paling sederhana dan mudah bisa kita lakukan itu memisahkan sampah organik dan anorganik

**Dita:**

Mulai dari mengurangi penggunaan plastik dari sedotan dan cup plastik juga kita ganti jadi gelas aja dan untuk plastik minimarket/supermarket mulai pakai tote bag gausah pakai plastik lagi.

Menurut kalian apa yang akan membedakan kepengurusan tahun ini dengan tahun - tahun sebelumnya?

**Daniel:**

Kalau diperhatikan dikepengurusan tahun lalukan dibawah intenal departemen cuman ada 1 divisi, kalau tahun ini dipisah antara divisi Internal divisi Organizational Development (ODD) jadi departemen Internal gacuma berbasis menjaga stabilitas tapi juga berbasis pengembangan akademik yaitu dibawah divisi ODD, makanya dibawah divisi ODD ada member sharing alumni juga ada training and skill bedanya itu aja sih intenal tahun ini berbasis pengembangan.

**Dita:**

Mengenai struktural Local Board ALSA LC UB itu sendiri yang membedakan tahun ini itu divisi Moot Court sekarang diganti divisi Law Development tapi kurang lebih sama di Dvisi Law Development itu tetep mencakup mengenai Moot Court baik internasional maupun nasional selain itu juga proker tahun ini lebih di minimalisir drpd tahun lalu karena tahun lalu proker 1 divisi ada 5 tahun ini cuman ada 3 supaya memaksimalkan output yang ada.

Apa harapan kalian kedepan untuk ALSA LC UB?

**Daniel:**

Harapan utk kedepannya Baik Local Board atau bukan, harus sadar kenapa organisasi? Faktanya orang yang paling berperan mengembangkan diri kita itu adalah diri kita sendiri dan ALSA LC UB itu sebagai wadah pengabdian utk mengembangkan diri dan ALSA itu menjadi lebih besar. Mengabdikan dan dinikmati prosesnya dan sadar kalau ini semua pengabdian

**Dita:**

"Bangsa yang besar bangsa yang masyarakatnya paham hukum" dalam artian alsa lc ub membantu mencerdaskan masyarakat indonesia terkait pendalaman pengertiannya akan hukum

# *Us The Humans*

Summer breaks  
Winter Crumbles  
Autumn Hunts  
and Fall for nothing

All we hear is silent  
And that's our treatment

We used to felt the sun rays  
Covering us the humans  
We used to felt the rainy days  
Showering us the humans

Feels like fading, but not dead  
Industrial buildings in our head

We so fool to put you off  
When you're a matter of urgency  
We've got a million things to do  
But they're all secondary

Didn't we see it coming  
Yet we still becoming  
Sand ticking  
So quit our tinkering

Colours left will be black and white  
Cause we lose its sight

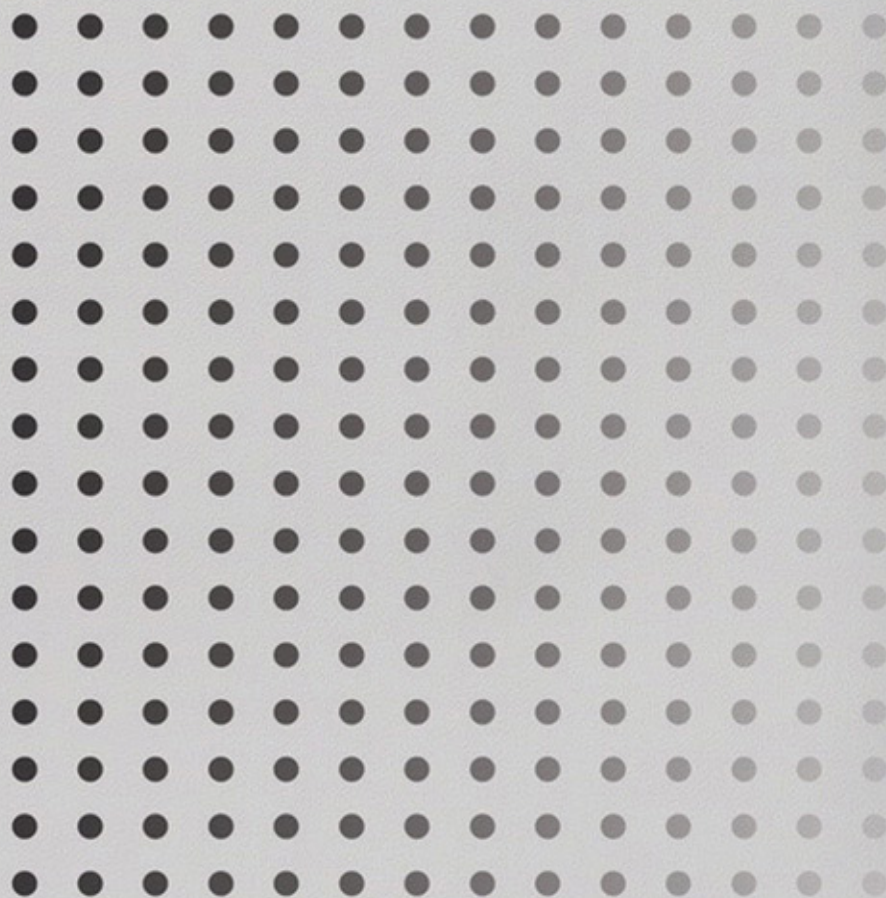
-

Rezzy A. Yudoprakoso



# ALSA LC UB MERCH & GOODS

## ASIAN LAW STUDENTS' ASSOCIATION



More Info / Order:  
Dimas  
Line.dimasds@w

Instagram:  
@alsalcub  
@alsaub\_merch

people's right,  
justice to the world

01	Notebook	
designed by Asian Law Students' Association Local Chapter Universitas Brawijaya		sheets:
Subject:		grams:



FRONT.

# 7 ways

Written by: Nazar Insiroh

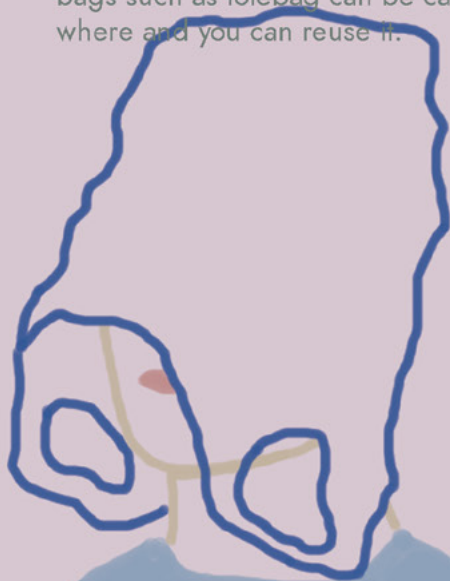
# to be

# more

# Sustainable?

## No Plastic Bag

Plastic bags are often encountered when buying something, whether it's in the minimarket or supermarket. But after being used, this plastic bag is usually thrown away. To overcome this we can refuse to use plastic bags and replace them with fabric bags or paper bags. Fabric bags such as totebag can be carried by ourselves everywhere and you can reuse it.



## Bring Your Reusable Coffee Mug

As we know, the presence of a coffee shop makes us consume more coffee every day. Usually, we buy coffee take away to drink at work or where we doing activities. The packaging used in the form of plastic can we reduce its use by bringing our own reusable coffee mug.



## Bring A Water Bottle

Every day we need water to avoid dehydration. Many of us buy bottled mineral water which in a day is quite a lot and the packaging is only disposable. We can bring our own water bottles so we don't have to bother buying mineral water again and reduce the use of plastic bottles.



## No Plastic Straw

Plastic straws are often used when we drink something like ice coffee, iced tea, and so on. But many of us do not realize that the straws we use are only used once and are discarded and rarely recycled. We can refuse to use plastic straws by drinking it without a straw or replace it with a reusable straw like a stainless and bamboo straw, or paper straw that is easy to recycle.

## Eat Local

Local food can be better for your health for a few reasons. To begin with, local foods often retain more nutrients. Local produce is allowed to ripen naturally, while food that travels long distances is often picked before it's ripe. And food picked fresh and in season doesn't have far to travel before being sold.



## Eat Plants

A plant-based diet is well associated with a lower risk of diabetes, high blood pressure, heart disease, stroke, and death from any cause. A plant-based diet can protect us when we do occasionally eat meat. Fruits and vegetables contain special plant nutrients that neutralize toxins. These are antioxidants, and they are really good for us.

## Save Paper

Paper should be saved because it takes around seventeen full grown trees to make one tone of paper. Trees, as we know, are important to maintain a balance of nature. Therefore, in order to save trees and prevent the impact of their loss on living organisms, we need to save paper.



Thoughts on

# Consumptive Behaviour





In my opinion, consumptive behaviour is one of the habits of people in this millennial era. This behaviour will give negative impact on society both directly nor indirectly. The direct impact is that can cause poverty for ourselves because of wasteful lifestyle. And indirectly, consumptive behaviour can lead to social jelaousy in society and not in accordance with Indonesian cultural values and morals.

-Galih Ananggadipa,  
Manager Law Development ALSA LC Unsoed 2018/2019



Menurut saya, perilaku konsumtif yang terjadi pada saat ini akan berdampak negatif. Seperti perilaku hedonisme yang menyebabkan kesenjangan sosial, hal ini jika terus berlanjut maka sustainable development goals tidak akan sampai pada tujuannya

- Windy Wulandri, Member ALSA LC UB



IMO, the consumptive behavior and impulsive buying behavior would definitely affect many aspects. i.e. the rise of fast fashion industries these days and cases where there are mistreatment of garment workers and businesses practices that are unethical for environment, draws a lot of attention. This kind of behavior, also leads us to our habits and lifestyle, how well can we manage our priority to buy things, and saving money. Therefore, as a millenials I think it is important for me to "think before you buy" and be an ethical consumer.

- Mukhlisa Medianto, Member ALSA LC UB



Menurut saya gaya hidup konsumtif membuat anak muda kurang mensyukuri sesuatu karena dengan mereka bergaya hidup konsumtif mereka selalu ingin yang terbaru dan selalu ingin yang paling baru seperti contohnya hp, tidak pernah puas padahal hp yang mereka miliki masih layak pakai dan ini membuat anak muda jaman sekarang cenderung memil iki sifat boros

- Tasya Makmun, Member ALSA LC UB



Menurut opini saya, demi tercapainya salah satu sustainable development goals yaitu no poverty, seharusnya masyarakat meninggalkan perilaku konsumtif dan lebih berpikir lebih panjang dalam mengeluarkan uang dan lebih memikirkan pengembangan kondisi ekonomi masing-masing.

- Saputra Ganulu, Member ALSA LC UB



Buying something we don't actually need tend to repeat in daily life and become a habit in ways that are not intended by our stated intentions. Most of us are only swayed by the marketing itself. There are many aspects of consumption that can make a huge impact on society. It is connected with sustainable development goals no.12, "responsible consumption and production" by United Nations. We, as a consumer can help united nations to reach this goal by being thoughtful about what we buy, follow the reduce, reuse, recycle, and many small steps to try that can make a massive changes for our planet.

- Hana Mutia, Member ALSA LC UI



Zevirsyah  
Edgartama

Vice Director of  
External Affairs

Sharissa  
Chairani

Treasurer



Kalian kan sudah temenan dari SMA, apa sifat yang kalian kurang sukai dari satu sama lain?

**Icha:**

Sebenarnya kita satu sekolah dari SMP.. Sifat egan itu licik dia ada aja akal buat nguntungin diri dia sendiri, sama yang kedua itu ngeles kayak kalo misalnya kalo salah atau ngelakuin sesuatu yang ga bener lah dia itu cepet banget cari alasan biar dia ga disalahkan

**Egan:**

Kontrol lah ca hahaha, jangan dibuka semua aku ga bisa ngeles lagi dong.. Karena sudah berteman selama 9 tahun aku tau lah dari icha itu orgnya gmn, pertama icha orgnya terlalu overthinking sampe hal2 yg ga perlu dipikirin itu dipikirin sampe berdampak ke diri dia sendiri, kedua icha orangnya suka melupakan kepentingan diri dia sendiri untuk kepentingan orang lain, misalnya dia banyak bantuin temen2 sekitarnya tapi, jangan sampe ngelupain diri sendiri, karena ntar kalo kamu ngelupain dirimu sendiri dan berakibat buruk ke dirimu sendiri ntar yang bantuin temen2mu siapa? Ntar yang bantuin aku siapa pas ngerjain pr? itu doang sih sisanya semua sifat icha aku suka sih..

Mengapa akhirnya kalian memutuskan untuk kerja bersama sebagai BoD?

**Egan:**

karena.. karena apa cha?

**Icha:**

Mungkin karena interest kita itu sama gitu loh

**Egan:**

Terus juga kayak ga tau sih selama 9 tahun ini aku sama icha bisa saling backup-backup gitu sama icha karena kayak dia bisa nutupin kekurangan aku dan semoga juga aku bisa nutupin kekurangan icha juga.. kayaknya seru juga kalo kerjasama icha dalam setahun ini, biasa kan cuma kerjasama sebagai local board tapi kayak ga keep in touch.. sekarang kan BoD yg bener-bener tiap hari ketemu, tiap hari gini gitu

Apa aspek yang mempengaruhi kalian menjadi orang seperti sekarang?

**Egan:**

Banyak sih, biasanya dari temen-terdekat aku, kalau ada cara kerja yang kusuka atau cara mereka time management. Beda - beda sih jadi gahanya berdasarkan satu orang aja.

**Icha:**

*Influence is the power to have an important effect on someone. so many aspect that influences my self to be the person i am today. first, surrounding my self by people who have positive mind and positive vibes. bcs they can changing a person in an indirect but important way. second, dedicate ourself to gives our life meaning and purpose. third, try to be the best version of our self*

Di local Board ALSA LC UB, mulai dari staff sampai coor di divisi English Development, apa yang membuat memutuskan mengambil posisi sebagai Treasurer?

**Icha :**

Aku dulu staff EDD, terus tahun kedua aku coor English studies, terus sekarang tahun ketiga tahun terakhir aku jadi treasurer, kenapa aku jadi treasurer karena pada dasarnya aku suka bekerja dengan duit, maksudnya kata temenku aku tuh detail gitu kalo masalah duit.. tantangannya kan aku dua tahun di edd, yang aku bawa di edd sama yang aku kerjain sekarang kan beda, sekarang aku membawahi funding jadi aku kayak pembawaan aku ke adik-adik di divisi English Development sama di funding kan beda

Di local Board ALSA LC UB, mulai dari staff sampai coor di divisi Internal, apa yang membuat memutuskan mengambil posisi sebagai Vice. Dir External?

**Egan:**

Awalnya sih pengen nya jadi Vice. Dir Internal tapi charlos berkehendak lain, dia mengamanahkan aku Vice Dir External. Penasaran juga sih, sebenarnya waktu masih jadi coor punya keinginan juga sih jadi external, soalnya dulu suka juga 'keluar keluar' tapi gangerti pekerjaan apa yang harus dilakukan sebagai external. Jadi pas Charlos nawarin posisi ini, aku bilang «Los kayanya butuh waktu 1 hari buat mikir nih» padahal gamikir sih cuma biar keren aja hahaha. Terus besok nya ketemu di kampus akhirnya disitu langsung mau karena apa salah nya mencoba nama nya juga pembelajaran, mulai dari situ nanya-nanya sama anak anak external yang dulu, jadi inilah Egan yang external, bukan egan yang internal lagi, tantangannya mungkin ngerubah pandangan yang dulunya internal banget, sekarang sebagai external gitu. Kalau di Internal kan ngomong bisa sesuka hati kan karena satu LC juga tapi kalo di external harus menjaga omongan sih, kalau di aspek kerjaan, dulu di Internal buat acara yang seneng seneng aja atau mengembangkan tiap orang gitu, sekarang di External lebih yang ke MoU dan semacam nya gitu. Kalau ada pandangan dari orang lain yang meragukan mungkin aku gamencoba ngerubah pandangan orang sih, tapi orang tersebut yang bisa ngerubah pandangan nya sendiri setelah lihat apa yang udah aku lakuin. Ada beberapa hal sih yang menguntungkan aku sebagai anak internal dulu, kaya ke 'sok-asikan' ke orang bisa diterapin kalau berhubungan sama anak LC lain

Bagaimana seharusnya kita bersikap saat berinteraksi dengan LC/NC lain atau saat hadir pada acara nasional atau internasional ALSA?

**Egan:**

Menurutku, kita 'sok asik' tuh boleh karena salah satu alasan masuk ALSA juga karena ingin memperluas koneksi kan tapi gasemua bercandaan LC bisa dibawa ke acara nasional ALSA, misalkan bercandaan yang sehari-hari menurut kita wajar tapi saat bercandaan yang sama dilakukan saat acara nasional ALSA atau dengan anak-anak LC lain bisa dibilang offside atau berlebihan, jadi berbeda sih ranah bercandaan tiap LC tuh, intinya tetep berperilaku baik sih ke semua orang, nanti orang lain akan berperilaku sama ke kita.

Ada personal goals untuk kedepan?

**Egan:**

Kalau goals yang berhubungan dengan ALSA semoga LPJ ku diterima hahaha. Harapanku sih apa yang udah kulakuin,apa yang udah kukasih mulai dari hal kecil sampai hal besar bisa dimengerti sih sama adik-adik ku di ALSA karena mereka yang akan memimpin 'rumah' ini kedepan juga semoga bisa lebih baik daripada aku. Untuk personal goals semoga bulan Desember bisa sempro dan february bisa kompre deh karena tujuan pertama kuliah kan.

**Icha:**

Menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam segala aspek, bermanfaat bagi orang sekitar, sama bisa bikin mama papaku bangga sama aku.

Ada pesan-pesan terakhir?

**Egan:**

Adasih, kan sebentar lagi SEMUNAS, buat temen temen delegasi UB semoga kalian bisa ngerasin sih serunya SEMUNAS karena kita bisa tahu caranya berforum ALSA secara nasional gahanya di LC terus juga SEMUNAS merupakan suatu titik dimana LC mengambil keputusan. Buat ngomong pertama kali di forum nasional, kujamin pasti grogi sih tapi itu pengalaman yang susah banget dicari, tapi itu keren banget hahaha kalian ngomong dengan ngangkat plakat ALSA LC UB dan 13 mata dari 14 Local Chapter semuanya bakal ngeliat kalian semua. Semangat juga buat temenku yang udah kuasistensi terus ngabisin duitku juga hahaha, buat my g the real og hahaha, semoga apa yang udah dikorbankan bisa tercapai sesuai cita cita yang kamu mau deh.

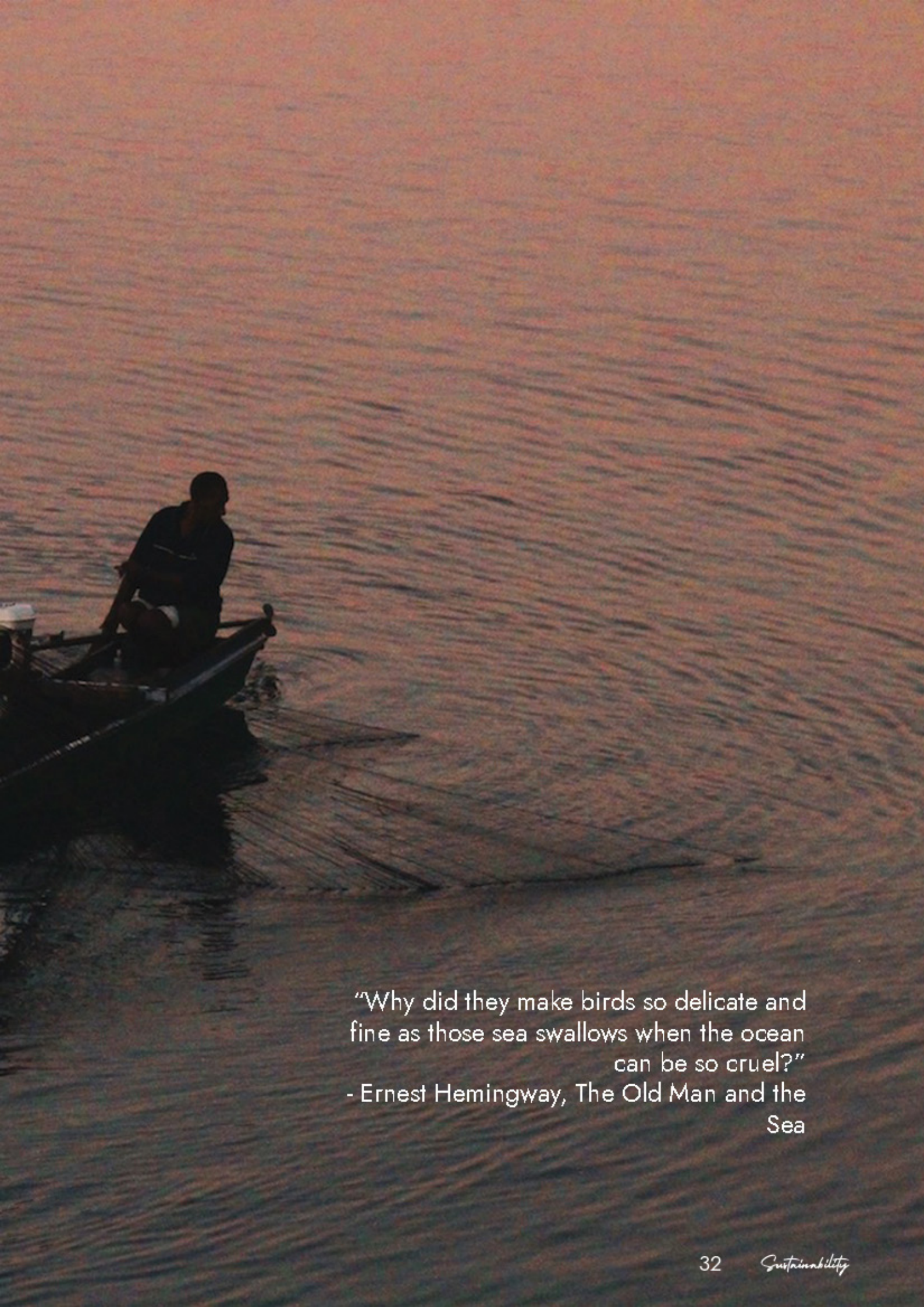


The bitter livelihood of the fishermen in the ocean, is the root of every effort for our country to achieve economic sustainability.

Sustainable and independent fish-based living resources must be supported. everything starts from them, to reach our path to ensure long live dreams of our ancestors.







“Why did they make birds so delicate and fine as those sea swallows when the ocean can be so cruel?”

- Ernest Hemingway, *The Old Man and the Sea*



## ALSA Inauguration

ALSA INAUGURATION is an event to confirm the new Local Board of ALSA LC Universitas Brawijaya 2018-2019. The event was held on Saturday, January 26st in Gardenia Resto Malang. This event started with the pledging of the Local Board 2018-2019. Started from the Board Of Directors, continued by the Managers and Coordinators, and then Staff from each division. After that, every division explained their programs and events for 1 year ahead. Thanks to all members and demisioners of ALSA LC UB for supporting this event by coming. And don't forget to thank the VP of financial affairs of ALSA INDONESIA because of his attendance to this event. So this is a start from this local board and may God and luck always be mine.



## Forum Communication

External Division was held ALSA Forum Communication, with the theme of "Reinforce Relationship Through Harmony in Diversity". The event was held on, March 1st 2019, in Building B. 2.4 Faculty of Law, University of Brawijaya.

In this ALSA Forum Communication we invited Forum Kajian dan Penelitian Hukum (FKPH), with the aim to build good relations with fellow autonomous bodies in University of Brawijaya, and to increase knowledge about the organizational structure in FKPH. The event began with opening remarks from the Person In Charge, then continued with remarks from the Director of ALSA LC UB and followed by the Director of FKPH.

After that, the next agenda was presentation presented by ALSA, which was followed by a question and answer session, then continued with games session. After the games session ended, presentation from the FKPH started and followed by question and answer session, and we played on the games session for one last time, where the games required a group consisted of member of ALSA and FKPH. After the games session ended, we moved on to the last session which is giving the symbolic placard to FKPH and it was given by Charlos Sianturi as the Director of ALSA LC UB, and photo session remarks the end of this event.

## ALSA Fun English Championship

English Development Division, with the support of ALSA LC Universitas Brawijaya, organized a biweekly event, ALSA Fun English Championship on February 20th, 2019. The first Championship's game was Spelling Bee. There were 5 teams with two participants each. Narendra Dhipa & Joudi Natama, Sofyan Akbar & Ardy Davio, Tarra Aulia & Ryan Ilyas, Elsa Febiola & Morteza, Maheswara Rikza & Hanifa Taqi, and the champions were Narendra Dhipa & Joudi Natama with the determiner "melancholy". The minor difficulties were setting the time because we originally set the time at 12.00, however the game started at 11.30 when the secretariat was packed. Thus, we hope in the next ALSA Fun English Championship, Local Boards and Members can participate as a player or even supporters.



## A - Sport

Internal division has carried out one of the periodic activities every month, namely ALSA A-Sport which aims to develop the talents of every ALSA LC UB member in futsal sport, ALSA A-Sport was held on February 3, 2019 at ZONA SM FUTSAL MALANG ,only activities futsal together and closed with a group photo.





## ALSA Speak Up

ALSA Speak Up! is an event held by Organizational Development Division ALSA LC UB. The purpose of this event is to improving ALSA's members skill in critical thinking and speaking up their opinions also tell them how to table discussion. The event was held on Saturday, March 2nd 2019 at Auditorium Building A Faculty Of Law, Brawijaya University. With our speaker, Dr. Nurini Aprilianda, S.H., M.Hum., is Criminal Law lecturer in Faculty of Law, Brawijaya University. She speaks about juvenile crime law, juvenile courts system, etc. Speaking about our theme, which is Juvenile Crime. The audience was so enthusias and some were expressing their opinions by speaking up about the cases we discuss. We as a law students, it is important for us to having skills at public speaking and legally skilled. As this event were held, we're hope we all could improves ourselves and learn together.

## ALSA Legal Opinion Class

On February 19th, 2019, academic activities division held an event "ALSA LEGAL OPINION CLASS", this event was attended by 50 participants of ALSA Local Chapter University of Brawijaya's members. It was held in building B of law faculty university of brawijaya. this event was created to give more education to members of ALSA Local Chapter University of Brawijaya on learning how to write legal opinion in accordance with the correct structure. The output that we wanted is to make all members of ALSA Local Chapter University of brawijaya to be able to make a correct legal opinion with good quality. We invited 2 speakers for this event, Mr. Zairul Alam S.H, M.H, as a law lecturer and Mr. Jesaya Posma Anugerah Saragih as a Law student. Mr. Zairul Alam S.H, M.H, gave the lesson on how to make a legal opinion with a certain topic and explained the structure of Legal Opinion, and Mr Jesaya gave the lesson on how to make a legal opinion with case positions. After that there was a Question and Answer between each speakers and participants. Fortunately this event goes so well.

## ALSA Legal Opinion Competition

ALSA Legal Opinion Competition was held in B 1.1. The output for this program is to increase the competitive spirit of ALSA LC UB Member, to expand knowledge of law, and to improve the ability to make a legal opinion. There are four winners per category, consist of: Best Legal Opinion, Best Analysis, Best Structure, and Best Research. The winners was awarded with Gopay Voucher and certificate. The other participant was also awarded with certificate. The theme of this program is "Jerat hukum pelaku prostitusi online ditinjau dari peraturan perundang - undangan yang berlaku". We chose this theme because it is happening right now in our country, there are many cases found about online prostitution. Also we want ALSA Member to be critical about this condition, especially as a law student. The competition is held in 2 hours and the participant making their legal opinion with a laptop which is pretty hard because it only takes 2 hour long, but the competition is going well. After that we're looking for the winner based on a few category consist of: structure, analysis, creativity, and research.

# Meet The Team

Project Officer  
Fairuz Adrina

Vice Project Officer  
Nazar Insyiroh

Manager Multimedia Division  
Raihan Alif R

Coor. on Creative Concept & Magazine  
Aufa Sabila Bawi

Coor. on ICT  
Adam Yudhistiro

Content & Layout Team  
Fairuz Adrina  
Nazar Insyiroh  
Raihan Alif R  
Aufa Sabila Bawi  
Adam Yudhistiro

Cover Illustration  
Raihan Alif

BoD Interview photographed by  
Raihan Alif







BAPER Magazine  
Issue March 2019:  
Sustainability

[alsalcub.org](http://alsalcub.org)  
[secretaryalsaub@gmail.com](mailto:secretaryalsaub@gmail.com)

Multimedia Division  
ALSA Local Chapter  
Universitas Brawijaya

Printed in Malang, Indonesia

*alsa lc ub*

